

ABSTRAK

M. Ghifari (1201020047): Makna Perayaan Muludan di Makam Aki Leutik Kampung Banceuy Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

Perayaan keagamaan merupakan serangkaian upacara atau acara yang dilakukan oleh penganutnya untuk memperingati, menghormati, serta merayakan momen-momen penting dalam ajaran agama tersebut. Bisa berupa hari raya, festival, atau upacara-upacara khusus yang biasanya dilakukan serta memiliki makna religious. Pada umumnya muludan dilakukan oleh umat muslim di dalam masjid dengan membacakan sholawat-sholawat Nabi, menceritakan kisah-kisah Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya, melakukan makan bersama dan diakhiri dengan doa. Akan tetapi, penulis menemukan perayaan muludan di Makam Aki Leutik, muludan tersebut dilaksanakan di Makam Aki Leutik, diselenggarakan secara khusus oleh keturunan dari keluarga Aki Leutik serta masyarakat Banceuy sebagai bentuk peningkatan rasa syukur, penghormatan terhadap para leluhur Kampung Banceuy dan memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses dan makna perayaan muludan di Makam Aki Leutik Kampung Banceuy Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini merujuk pada teori makna dari Clifford Geertz.

Metode penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif, dengan pendekatan antropologi. Data-data penelitian berdasarkan pada data primer berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder berupa studi melalui berbagai literatur yang ditemukan di lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perayaan muludan di Makam Aki Leutik Kampung Banceuy memiliki proses dan makna. Prosesi muludan di Makam Aki Leutik diawali dengan menyembelih kambing, memasak, berdzikir/bertawasul, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sholawat, penampilan kebudayaan gembyung, makan bersama, dan diakhiri dengan doa. Dan dalam muludan Aki Leutik Memiliki makna memperkuat identitas, sebagai media pembelajaran nilai-nilai keagamaan dan budaya bagi generasi muda, sebagai pelestarian adat serta kearifan lokal, dan meningkatkan kesadaran spiritual.

Kata Kunci: Agama, Perayaan, Muludan